

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian K3

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), keselamatan dan kesehatan kerja, juga dikenal sebagai kesehatan keselamatan kerja, merupakan proses untuk meningkatkan dan memastikan bahwa semua pekerja memiliki tingkat kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang tinggi dari keseluruhan kriteria pekerja, pencegahan gangguan kesehatan yang menjadi penyebab yaitu pekerja, melindungi pekerja di beberapa lokasi kerja dari potensi risiko yang diakibatkan oleh faktor risiko yang muncul, serta memantau dan memastikan semua pekerja dalam keadaan aman (Drs. Irzal, 2016).

Karya seni dan budaya merupakan hasil yang ditujukan dari masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan difilsafatkan merupakan suatu gagasan yang menjadi landasan yang diupayakan sebagai penjamin dari keseluruhan serta penyempurnaan kerja mulai dari fisik serta kerohanian yang terkhusus pada manusia (Dra. Sri Redjeki, 2016).

b. Hazard

Bahaya atau bencana adalah suatu sumber kekuatan dari sebuah kerusakan dan keadaan yang memicu terjadinya kehilangan dan dapat dikatakan menjadi asal dari munculnya bahaya atau resiko dari keselamatan kerja.

Jenis bahaya keselamatan kerja antara lain:

- 1) Barang fisikis yang berupa getaran, radiasi baik ion maupun non ion, suhu ekstrim dan pencahayaan.
- 2) Rumah kimia, antara lain yang berkaitan dengan bahan atau zat seperti anti septik, aerosol insektisida, debu, kabut, asap, gas, dan uap.
- 3) Gerak berulang, postur statis, penanganan manual, dan postur bergemerincing adalah beberapa contoh ergonomi.
- 4) Penguraian biologis meliputi antara lain hubungan antara bakteri patogen, virus, protozoa, dan kapang (jamur). Beban kerja yang terlalu berat, hubungan dan kondisi yang tidak nyaman, bahaya psikologi, dan sebagainya.

c. Resiko

Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk yang membutuhkan prestasi akan menghadapi peluang, tantangan, hambatan dan resiko. Setiap orang memiliki resiko dalam melakukan apapun. Resiko adalah konsekuensi yang tidak dapat di hindari, seperti dogma yang tidak dapat di sangkal. Misalnya,

resiko terkena pisau selalu ada saat kita memotong sayur, resiko tertabrak selalu ada saat kita menyebrang jalan, dll (Hanif, 2004) Kerugian yang akan di dapatkan apabila terjadi kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Akibat waktu luka karyawan habis, kerugian.
- 2) Karena rasa ingin mengerti dan rasa simpati, kerugian timbul setelah jam kerja karyawan lain habis. Hal ini membantu mereka membantu karyawan yang membutuhkan bantuan.
- 3) Kemalangan atau kerugian yang diakibatkan dari suatu kegagalan dari waktu ke waktu bagi kepala pemegang proyek atau para pemimpin proyek yang diakibatkan karyawan mengalami kecelakaan seperti mengalami luka yang akibatnya dari kecelakaan di tempat kerja
- 4) Kerusakan yang diakibtkan dari kurangnya pemungisian pertolongan utama saat terjadinya kecelakaan oleh petugas pengawa pekerjaan
- 5) Rugi yang berakibat penggunaan rusak mesiin, peralatan, peralatan lain, atau karena tercemarnya bahan baku
- 6) Kerusakan internal karena kesalahan produksi, kegagalan memenuhi tenggat waktu pembayaran, hilangnya bonus, keterlambatan pembayaran, atau masalah serius lainnya.
- 7) Kegagalan Sistem Kesejahteraan dan Maslahat Karyawan.

- 8) Terlepas dari kenyataan bahwa mereka hanya mencapai hasil yang berbeda dari yang diharapkan dari mereka dengan cara konvensional, karyawan yang baru saja di-PHK harus membayar denda di muka.
- 9) Timbulnya kemalangan karena kegagalan moral atau bahkan kerugian sebagai akibat dari kecelakaan tersebut di atas.
- 10) Per-karyawan Luka Kerugian Biaya Umum (Overhead)

2. Kecelakaan kerja

a. Pengertian kecelakaan kerja

Pada dasarnya, jika suatu kecelakaan bisa terjadi dengantidak sengaja pasti disebabkan karena suatu alasan. Karenanya disana penyebab kecelakaan harus di identifikasi sehingga langkah selanjutnya mengambil tindakan korektif terhadap penyebab dan mengambil tindakan pencegahan lebih banayak agar suatu bahaya dapat diatasi dan tidak Kembali terjadi seperi hal itu lagi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kcelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat di persiapan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang ril (Wahyudi, 2018).

b. Faktor penyebab

Kecelakaan kerja dapat terjadi di karenakan perilaku manusia yang tidak sengaja atau ceroboh atau mungkin keadaan yang kurang safety, baik dari segi fisikis ataupun yang berefek pada alam sekitar. Menurut data, 85% kecelakaan industri di sebabkan krena Perilaku kurang aman berdasarkan 15% disebabkan krena keadaan yang kurang safety. brikut adalah penjelasan tentang upaay pengendalian kecelakaan kerja:

- 1) Keadaan kurang aman (*unsafe condition*), yaitu
- 2) Tindakan yang berbahaya (*unsafe action*) yaitu: perbuatan atau kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan, seperti kecerobohan, tidak mengenakan alat pelindung diri, ini di karenakan gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, penyakit, kecemasan dan kekurangan pengetahuan tentang alur kerja, metode kerja, dll.

c. Upaya pencegahan kecelakaan kerja

Kecelakaan akibat kerja bisa diatasi melalui dari aspek, sebgai berikut:

- 1) Aspek lingkungan, keadaan lingkungan sekitar pekerjaan yang berkontribusi terhadap keralekaan tersebut diuraikan menjadi berikut:

- a) Memenuhi syarat aman, diikuti umum hygiene, system pengairan air, udara yang baik, penerangan yang baik di ruang kerja dan udara yang segar.
 - b) Menjunjung tinggi standar integritas, seperti keadaan gedung dan lokasi kerja yang dapat menjunjung tinggi integritas pegawai.
 - c) Memenuhi penyelenggaraan ketatarumahtangan, seperti lokasi penyimpanan sementara barang, penggunaan ruang rapat, dan penempatan serta pemasangan mesin.
- 2) Faktor mesin dan tingkat pekerjaan

Persyaratan mesin dan pekerjaan harus didasarkan pada kondisi yang tepat sambil mengakui setiap masalah yang ada. Contoh perencanaan yang baik adalah ketika pengaman dilepaskan dari bagian-bagian mesin atau peralatan yang rusak, di antara kantong-kantong lain yang runcing. Jika pembayaran atau penangguhan kontrak telah dimulai, ini harus dipahami dengan tepat. tidak ada pengurangan yang bisa ditemukan dan size yang disesuaikan dengan ukuran alat yang digunakan sebagai perlindungan keselamatan dalam bekerja.

- 3) Faktor kunci untuk kinerja

Alat pelindung diri merupakan salah satu syarat penting pekerjaan yang harus dipenuhi oleh setiap karyawan.

Alat Pelindung diri merupakan Aiat perlindungan yang memproteksi diri dari berbagai macam bahaya yang dapat ditimbulkan dari efek pekerjaan.

4) Faktor manusia

Aspek yang menjadi sebuah tolak ukur manusia, dimana adanya keterbatasan kemampuan yang bisa menjadi pemicu dalam suatu hal yang menjadi penghalang dalam berkonsentrasi dan mengurangi kekurangan mental serta menjauhkan dari Tindakan yang dapat membahayakan (Sudrajat, 2016).

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan terhambat oleh formalitas pendidikan dan ikatan yang sangat kuat antara keduanya. Diperkirakan dengan pendidikan lanjutan, pemahaman mereka akan semakin mendalam. Namun, mereka yang terdidik di bidang seni cenderung kurang mengetahui seni. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tidak peningkatan mutlak. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan informal. Pengetahuan akan terdiri dari satu objek dengan aspek positif dan negative (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkat pengetahuan

Dalam mengukur tingkat Pendidikan seseorang dalam objek tertentu dengan keseriusan yang berbeda-beda

Pengetahuan dalam taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

- 1) pertama Pengetahuan Ungkapan tersebut hanya digunakan sebagai pengingat. Tak seorang pun diizinkan untuk memahami atau mendiskusikan fakta tanpa dapat memanfaatkannya.
- 2) Memahami satu objek tidak selalu cukup untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan; melainkan, seseorang harus dapat memahami objek yang sedang dibahas secara rinci.
- 3) Aplikasi dibuat ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang subjek yang dihadapi dan mampu menerapkan prinsip yang telah mereka pelajari ke banyak situasi.
- 4) Analisis Analisis adalah alat yang dapat digunakan siapa saja untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sesuatu sebelum menentukan korelasi dari berbagai elemen yang berdasarkan pada objek-objek tertentu.
- 5) Campuran yang bertujuan mengidentifikasi kapasitas secara terkhusus dari sebuah individu untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara logis dengan komponen yang mereka

gunakan. Sintesis adalah alat untuk menghilangkan formula dan formulasi yang ada (Yuliana, 2017).

c. Cara ukur pengetahuan

Tolak ukur dari wawasan seseorang dapat dilihat dari wawancara atau kuesioner yang berisikan materi mengenai tolak ukur dari hal yang diteliti (Sunita, 2019). Kapasitas wawasan di kategorikan terdiri dari 3 tingkatan, yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengetahuan dikatakan kurang apabila jumlah jawaban benar <39%, dikatakan cukup apabila jawaban benar 40%-65% dan dikatakan baik apabila jawaban benar >66% (Jaelani, 2016).

4. Anak Buah Kapal (ABK)

Keilmuan dalam Hukum perairan, mengatakan bahwa ABK merupakan bagian dari system yang ada dalam pelayaran yang dimana bertujuan menjaga serta mengamankan kapal, tentang pelayaran ABK dijelaskan dalam UU No.17 Tahun 2008 sebagai anak buah kapal selain dari kapten kapal. dalam anak buah kapal terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu perwira kapal dan kedua menjadi siji anak buah kapal. Nama-nama setiap orang dalam keluarga kapal dan anak kapal tercantum dalam siji awak kapal. 7 penulis mengambil kesimpulan dari pengertian tersebut ABK, menjadi seseorang yang ikut dalam bekerja serta berlayar diDaian kapal serta dicantumkan di sebuah daftar nama-nama siji anak buah kapal kecuali kapten (Fajar, 2019).

B. Tinjauan sudut pandang islami

Islam adalah satu-satunya agama yang memiliki banyak solusi dalam penyelesaian sebuah masalah. Tak lupa islam juga senantiasa memberikan peringatan-peringatan dan juga motivasimotivasi kepada pengikutnya agar dapat hidup dengan aman dan tentram. Solusi, peringatan, motivasi serta ancaman-ancaman ini sudah tertulis rapi dan lengkap dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Seperti halnya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), K3 merupakan sebuah program yang diciptakan manusia sebagai bentuk upaya pencegahan akan timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Setiap aktivitas manusia tentu memiliki risiko terjadinya kecelakaan yang membuat kerugian bagi dirinya, namun Kembali lagi, semua yang dialami manusia adalah kehendak Allah SWT. Maka dari itu, penting bagi manusia untuk selalu memohon keselamatan bagi dirinya, seperti yang dijelaskan pada sebuah Hadist berikut:

رسول يا: ت قل: قال -عنه هلا رضى- المطلب عبد بن العباس الفضل أبي عن شيئاً م نى العافية
 سل علمني هلا رسول يا: ت فقل ت وا : «قال، -تعالى- هلا أسأله °عل هلا يا: « لي قال، -تعالى-
 هلا أسأله شيئاً الدنيا في العافية هلا وا هلاً °ج وى ثم أياما ، ت فمكت « والخرة سل هلا، رسول
 °عم يا عباس،

Artinya:

Dari Abu al-Fadhl al-Abbas bin Abdul Mutthalib raḍiyallahu anhu, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang aku minta kepada Allah ta’ala”. Beliau menjawab, “Mintalah

keselamatan kepada Allah.” Lalu aku tinggal selama beberapa hari, kemudian menemui beliau lagi, lalu berkata,

“Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku sesuatu yang aku minta kepada Allah Ta’ala-.” Beliau berkata kepadaku, “Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mintalah keselamatan kepada Allah di dunia dan akhirat.”

(HR. at-Tirmidzi dan Ahmad).

لَمْ عَقِبْتُمْ نُبِي دِي هِ وَ مَن خَل فِي حِفْظِ وَ نَهْمًا مَرَّ هَالِكًا إِنَّ هِ اللّٰلِي
 غَيْرُ مَا بَقِ وَ مَحْتَمِي بِيْرُ وَ مَا بَأْ نَفْسُ هِ مَّ وَ ذَا رَادَ هَالِكًا بَقِ وَ مَسْ وَ عَافٍ لَام
 رَدَّ لَهْ وَ مَا لَهُ مَّ نَدُّ وَ نَهْمٌ وَ الْ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan dibelakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar- Ra’du: 11).

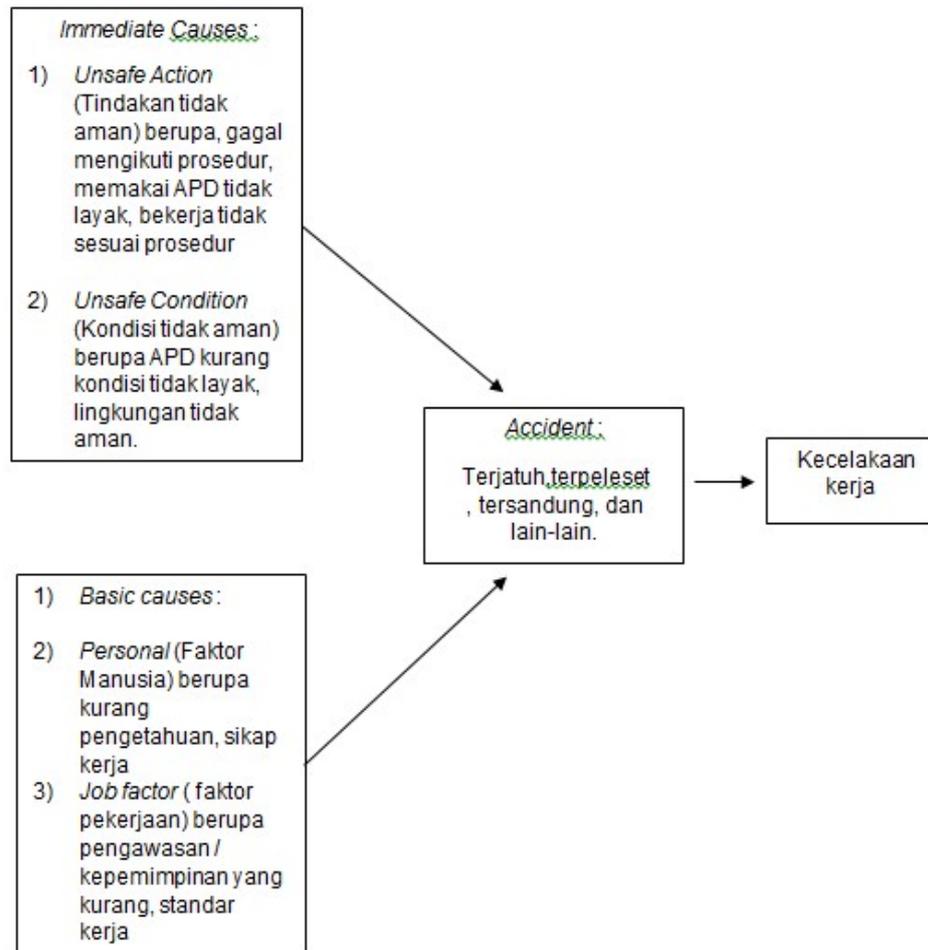
dalam ayat Al-quran tersebut diaartikan sebagaimana bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh umat makhluk untuk berusaha dalam membenahi dirinya sendiri, seperti halnya Ketika bekerja. Tentu melakukan sebuah pekerjaan apapun pastinya memiliki risiko terjadinya sebuah kecelakaan kerja, untuk itu agar dapat terhindar dari risiko tersebut maka manusia diharuskan menggunakan APD sesuai

dengan jenis pekerjaannya. Menggunakan APD merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang dilakukan manusia agar dapat selamat Ketika bekerja.

Hadist dan Surah dalam Al-Quran diatas merupakan salah satu landasan bahwa pentingnya untuk menjaga keselamatan kerja dan tak lupa pula menjadi peringatan bagi manusia untuk senantiasa berdoa agar dapat terlindungi dari segala macam bahaya yang sewaktu-waktu menimpa manusia.

C. Kerangka Teori Penelitian

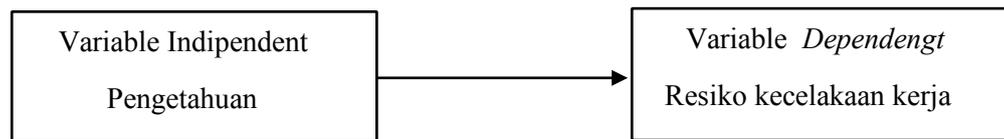
Kerangka teori pada penelitian ini mengacu pada teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan atau kerugian (*loss*) yakni *Theory ILCI Loss Caution model* oleh Bird & Germain (1985):



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Loss Causation dalam (Germain, 1985)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam hal ini, fokusnya hanya pada penelitian yang akan dilakukan yaitu perbandingan risiko ketergantungan variabel terikat terhadap kinerja variabel bebas dalam menjalankan pekerjaan sebagai variabel terikat.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis/Pernyataan Penelitian

Ha: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan resiko kecelakaan kerja pada anak buah kapal *Speadboat* di pelabuhan SDF kota Tarakan.

H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan resiko kecelakaan kerja pada anak buah kapal *Speadboat* di pelabuhan SDF kota tarakan.